



## PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN PANCASILA PADA GURU MGMP PPKn SMA/SMK

Ahmad Eddison<sup>1\*</sup>, Hariyanti<sup>2</sup>, Hambali<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Riau, Indonesia

[hariyanti@lecturer.unri.ac.id](mailto:hariyanti@lecturer.unri.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Video pembelajaran menjadi sesuatu yang tidak bisa dielakkan dalam proses pembelajaran selama pandemic sebab media ini menunjang keefektifan dan efisiensi waktu dalam penjabaran materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan keterampilan untuk merancang dan membuat video pembelajaran. Metode dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan, artinya setelah dijelaskan secara detail dan panjang lebar mengenai proses membuat video, para peserta akan diminta untuk membuat video pembelajaran sendiri dan selama proses itu akan didampingi oleh tim pengabdian. Tulisan ini menjabarkan mengenai (1) pentingnya media pembelajaran video dalam proses pembelajaran di masa pandemic maupun endemic; (2) Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan video terhadap guru-guru pkn SMA/SMK di Kota Dumai. Telah dihasilkan beberapa video pembelajaran yang dibuat oleh guru PPKn, setelah sebelumnya tim pengabdian menyediakan bahan mentah berupa slide materi, rekaman suara, dan tampilan animasi yang siap dimasukkan ke dalam video selama kegiatan berlangsung, yang nantinya dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Dengan berbekal keterampilan membuat video yang sudah diajarkan, mereka diharapkan nantinya dapat merancang sendiri video pada materi pembelajaran lainnya sehingga proses pembelajaran PPKn menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

**Kata Kunci:** *Pelatihan; Media Pembelajaran; Video; guru PPKn SMA/SMK.*

**Abstract:** *Learning videos are something that cannot be avoided in the learning process during a pandemic because this media supports the effectiveness and efficiency of time in explaining the material to students. Therefore, it takes skills to design and create learning videos. The method in this service activity is training and mentoring, meaning that after being explained in detail and at length about the process of making videos, the participants will be asked to make their own learning videos and during the process they will be accompanied by a service team. This paper describes (1) the importance of video learning media in the learning process during pandemic and endemic periods; (2) Training and mentoring activities for making videos for PPKn SMA/SMK teachers in Dumai City. Several learning videos have been produced by PPKn teachers, after previously the service team provided raw materials in the form of material slides, sound recordings, and animated displays that were ready to be included in the video during the activity, which could later be used to support the learning process. Armed with the skills to make videos that have been taught, they are expected to later be able to design their own videos on other learning materials so that the Civics learning process becomes more interesting and not boring.*

**Keywords:** *Training, Learning Media, Video, SMA/SMK PPKn teachers.*



#### Article History:

Received : 31-08-2022  
Revised : 02-10-2022  
Accepted : 30-10-2022  
Online : 31-10-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. PENDAHULUAN

Media Pembelajaran merupakan salah satu perangkat yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebab media membantu pendidik untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih mudah dimengerti oleh peserta didik. Ragam dan bentuk media pembelajaran tergantung kepada materi yang diajarkan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran penting untuk dipahami secara komprehensif oleh peserta didik sebab ia mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab. Mata pelajaran PPKn penting untuk dipahami secara komprehensif oleh peserta didik sebab ia mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab (Ahmad Eddison, Hambali 2020). Pancasila sebagai ideologi Negara merupakan pedoman dalam penyelenggaraan Negara dan warga Negara dalam kehidupan public yang mengatasi partikularitas paham perseorangan dan golongan. Sejarah ketatanegaraan Indonesia telah membuktikan bahwa bangsa Indonesia yang plural hanya dapat bersatu dalam konsensus politik yang bernama Pancasila sehingga dibutuhkan kecerdasan berideologi supaya Pancasila tetap eksis dalam artian tidak hanya dihapal tetapi juga diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Yudi Latif: 2017). Pancasila hendaknya diajarkan melalui cara-cara yang edukatif (menghindari cara-cara indoktrinatif) dan tidak lagi dijadikan alat untuk mempertahankan pengaruh politik dan kekuasaan (Hariyanti 2022). Materi Pancasila harus diajarkan dengan media yang mudah diserap dan dipahami (kaum milenial) sebab Pancasila merupakan ideologi yang terbuka. Pancasila merupakan ideologi Negara yang harus terus dijaga dan diperkenalkan kepada generasi muda, ini bukan hanya merupakan tanggung jawab guru PPKn tetapi juga kalangan civitas akademika perguruan tinggi sehingga kegiatan pengabdian ini merupakan satu bentuk penunaian kewajiban para akademisi kampus.

Sila Pancasila maupun materi lainnya seperti Hak Asasi Manusia, ketatanegaraan dan perundang-undangan memerlukan media yang tepat untuk diajarkan kepada peserta didik sehingga dibutuhkan kreativitas ataupun inovasi dari pendidik. Nah, inovasi/ kreatifitas ini juga tergantung dari pengetahuan para pendidik. Guna meningkatkan efektifitas tujuan pembelajaran maka diperlukan pelatihan pembuatan media pembelajaran Pancasila bagi guru-guru PPKn yang tergabung dalam MGMP PPKn SMA/SMK di Kota Dumai.

Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan ketua MGMP PPKn SMA Kota Dumai pada bulan Juli 2021 terungkap fakta bahwa guru-guru PPKn belum pernah mendapatkan pembekalan/ pelatihan terkait dengan pembuatan media pembelajaran baik dari dinas pendidikan, satuan pendidikan/ sekolah maupun dari pihak lain sehingga kegiatan pengabdian

ini merupakan satu bentuk kegiatan yang diinginkan oleh para guru untuk meningkatkan kompetensi. Kegiatan Pengabdian ditujukan kepada guru PPKn SMA/SMK Kota Dumai karena beberapa pertimbangan berikut: (1) Guru PPKn merupakan pendidik yang memiliki kewajiban sekaligus tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai Pancasila sehingga mereka juga harus mendapatkan pembekalan dan penguatan (Ahmad Eddison, Hambali 2021). Menjadi seorang guru tidak membuat mereka berhenti belajar sebab proses pendidikan merupakan kegiatan seumur hidup (*lifelong learning*). Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan di Kota Dumai melalui kerjasama dengan musyawarah guru mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (MGMP PPKn); (2) Pancasila merupakan ideologi Negara yang harus terus dijaga dan diperkenalkan kepada generasi muda, ini bukan hanya merupakan tanggung jawab guru PPKn tetapi juga kalangan civitas akademika perguruan tinggi sehingga kegiatan pengabdian ini merupakan satu bentuk penunaian kewajiban para akademisi kampus; (3) telah ada kerjasama yang terjalin baik sebelumnya antara Prodi PPKn FKIP Universitas Riau dengan MGMP PPKn SMA/SMK Kota Dumai. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru PPKn dalam merancang dan membuat video pembelajaran yang edukatif dan menarik.

Minimnya pembekalan/pelatihan kepada pendidik terkait dengan pembuatan media pembelajaran terutama dalam membuat video pembelajaran, padahal di masa pandemic ini, video merupakan penunjang keefektifan dan efisiensi waktu dalam menjelaskan materi pembelajaran. Diperlukan media untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menarik dan mudah dipahami sebab materi PPKn didominasi oleh teori-teori sehingga kalau dijabarkan dengan metode ceramah akan membuat peserta didik bosan belajar.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kota Dumai, dengan sasaran guru-guru PPKn SMA dan SMK Kota Dumai, dimana mereka tergabung dalam sebuah forum/kelompok/organisasi yang dinamai Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (MGMP PPKn). Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan. Kegiatan Pelatihan terdiri dari ceramah dan tanya jawab seputar Teknik untuk membuat video pembelajaran yang menarik seperti kiat untuk memilih materi yang akan dijadikan bahan video, cara untuk merekam suara guna menjelaskan materi dalam video, serta cara untuk memilih dan menentukan potongan video, gambar atau animasi yang nantinya akan dimasukkan ke dalam video pembelajaran yang dibuat.

Adapun kegiatan pendampingan merupakan kegiatan guru-guru PPKn merancang dan membuat sendiri video pembelajaran dengan bahan mentah yang sudah disediakan oleh tim pengabdian. Hal ini bertujuan untuk efisiensi waktu, yang diperlukan disini adalah pemahaman dari peserta terlebih dahulu mengenai Teknis/Langkah-langkah membuat video. Dalam kegiatan membuat video rancangan sendiri ini, guru PPKn didampingi oleh pengabdian, gunanya untuk tempat bertanya jika mereka mengalami kebingungan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1) Pentingnya Media Pembelajaran Video Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah.**

Virus corona pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada tahun 2019, kemudian secara cepat, virus ini menyebar ke seluruh penjuru dunia, tidak ada satupun negara yang luput dari penyebaran virus corona. World Health Organization pada akhirnya menetapkan status pandemic pada 2020 berdasarkan masifnya penyebaran virus corona dan banyaknya korban jiwa. Covid-19 menimbulkan berbagai komplikasi penyakit terutama gangguan pada saluran pernapasan seperti gagal pernapasan akut, pneumonia, acute respiratory distress syndrome (ARDS) dan juga komplikasi dan masalah pada organ lain hingga menyebabkan kematian bagi penderitanya (Zendrato, 2020). Sampai saat ini, status pandemic masih berlangsung, pemerintah di seluruh negara dunia saat ini berupaya untuk mengubahnya menjadi endemics yakni suatu kondisi dimana masyarakat bisa hidup berdampingan dengan virus corona namun angkanya penyebarannya masih bisa dikendalikan. Guna mengendalikan penyebaran virus corona, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan dan aturan, diantaranya keharusan memakai masker dalam melakukan aktivitas terutama di area public, rajin mencuci tangan, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan serta kewajiban untuk melakukan vaksinasi. Menghadapi situasi pandemic, semua segi kehidupan harus beradaptasi dengan virus corona dengan mengikuti himbuan dari pemerintah, salah satunya aktivitas masyarakat hendaknya dialihkan secara virtual melalui pemanfaatan teknologi informasi. Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia telah menimbulkan dampak yang serius bagi kehidupan manusia. Tidak hanya dibidang kesehatan, pandemi Covid-19 juga berdampak serius bagi perekonomian masyarakat dan dunia Pendidikan (Kharisma 2020). Nah, khusus dalam bidang Pendidikan, aturan tersebut ini melahirkan kebijakan sekolah dilakukan secara daring maupun semi daring atau biasa disebut tatap muka terbatas. Semua itu dilakukan dalam rangka peningkatan mutu dan proses pembelajaran (Komalasari 2020). Dalam situasi pandemic, ini agar proses pembelajaran daring, semi

daring maupun tatap muka agar lebih menarik, maka diperlukan penggunaan media pembelajaran.

Menurut Rohani (2019:1), media adalah suatu alat/ sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan pesan dapat lebih mudah tersampaikan. Media pembelajaran merupakan sarana penyampai pesan (materi pelajaran) dalam proses belajar mengajar agar terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Hal yang sama juga terungkap dalam hasil penelitian Talizaro (Tafonao 2018) bahwa media membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien serta mengatasi kebosanan peserta didik sehingga pendidik dituntut untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran. Sejalan juga dengan hasil penelitian Tejo Nurseto (Nurseto 2012) bahwa media dapat mengkonkretkan yang abstrak sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme. Media memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar sehingga ketiadaan media pembelajaran sedikit banyak mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi apalagi terhadap mata pelajaran/mata kuliah yang bersifat abstrak seperti pancasila, dimana materi seputar asal usul, filosofi, nilai-nilai, fungsi pancasila sebagai dasar Negara, ideologi Negara, pandangan hidup bangsa serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat diperlihatkan secara kasat mata tetapi kehadirannya dapat dirasakan. Gagal paham terhadap materi pancasila akan berdampak serius bagi kecerdasan berideologi peserta didik sehingga diperlukan adanya media pembelajaran yang tepat dalam menjelaskan materi seputar pancasila baik di perguruan tinggi di jenjang persekolahan. Adapun beberapa manfaat dari media pembelajaran yaitu : (a) pembelajaran menjadi lebih efektif, (b) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (c) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (d) meningkatkan ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran (Deliviana 2017).

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian melakukan pelatihan dalam membuat media pembelajaran video kepada guru-guru PPKn SMA/SMK di kota Dumai. Media pembelajaran video merupakan salah satu dari jenis media audio visual. Video adalah gambar-gambar yang disatukan dalam bentuk frame. Dimana frame-frame tersebut kemudian diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, sehingga akan tampak pada layar tersebut menjadi gambar hidup atau gambar yang bisa bergerak dan bersuara (Puryono 2020). Terdapat beberapa pertimbangan ketika memilih tema pelatihan video, diantaranya (1) belum adanya pelatihan membuat video pembelajaran pada guru-guru MGMP PPKn SMA/SMK di kota Dumai; (2) pandemic covid 19 saat ini, menyebabkan situasi di Indonesia menjadi tidak menentu, artinya setiap saat kebijakan pemerintah dapat berubah

tergantung kepada angka kasus terinfeksi covid 19, termasuk kebijakan Pendidikan. Semenjak tahun 2020 hingga pertengahan 2022, sekolah dilaksanakan secara daring maupun tatap muka terbatas menggunakan platform zoom, google meet, google classroom, Webex maupun whatsapp group. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran daring diperlukan media pembelajaran yang menarik seperti video. Nah, untuk membuat dan menggunakan video, tentunya dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, tim pengabdian berpandangan bahwa guru-guru memerlukan kecakapan dalam merancang dan membuat video pembelajaran terutama guru ppkn dimana materi yang diajarkan pada umumnya bersifat abstrak dan berkenaan dengan teori-teori. Agar proses pembelajaran tidak membosankan maka dibutuhkan media pembelajaran video.

Terdapat beberapa alasan pentingnya penggunaan media pembelajaran video dalam proses pembelajaran di masa pandemic maupun endemic, diantaranya (1) Video merupakan media pembelajaran yang efektif dalam menunjang keberhasilan penyampaian materi pembelajaran, seperti yang dikuatkan dalam hasil penelitian Yudianto bahwa pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta memotivasi untuk selalu memperhatikan pelajaran. Media video merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman peserta didik. Dengan adanya media video, peserta didik akan lebih paham dengan materi yang disampaikan pendidik melalui tayangan sebuah film yang diputar serta menjadi termotivasi (Cahyono 2021; Kamlin and Keong 2020; Syaparuddin and Elihami 2020; Yudianto 2017). Video merupakan platform penyampaian yang efektif dalam pengajaran dan pembelajaran; (2) Video dapat ditonton ulang oleh peserta didik di rumah untuk memahami kembali materi yang telah dipelajari di sekolah; (2) video dapat diakses tanpa menggunakan jaringan internet, asalkan terlebih dahulu sudah diunduh oleh guru sehingga jika sekolah tidak memiliki jaringan yang stabil, maka tidak menjadi masalah dalam proses pembelajaran melalui pemutaran video; (3) dengan adanya video pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

## **2) Kegiatan Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Video Terhadap Guru-Guru PPKn SMA/SMK Di Kota Dumai**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan sasaran guru-guru PPKn yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran PPKn SMA/SMK di kota Dumai, dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Tim pengabdian berasal dari civitas akademika universitas Riau. Kegiatan PKM ini berbentuk pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan media pembelajaran berupa video. Pelatihan (*training*)

merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja (Simamora: 2006). Sedangkan menurut Gomes (2003) bahwa pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Jadi secara sederhana dapat dikatakan bahwa, pelatihan merupakan usaha untuk membimbing seseorang supaya cakap dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Nah, pelatihan terhadap guru PPKn dalam membuat video pembelajaran merupakan usaha untuk membimbing atau membantu guru-guru PPKn untuk cakap membuat video guna menunjang proses pembelajaran di sekolah, sebab video menjadi salah satu media yang dikenal efektif dalam membantu proses penyampaian dan penyerapan materi oleh peserta didik, membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar, menghidupkan kegiatan belajar mengajar sehingga tidak monoton dan membosankan.

Kegiatan pelatihan membuat video pembelajaran, terdiri dari beberapa tahapan berikut ini, yaitu (1) instal aplikasi pembuat video Filmora kepada peserta pelatihan. Tim pengabdian sudah menyediakan aplikasi Filmora di flasdisk lalu persatu dibantu instal ke laptop peserta. Bersamaan dengan proses instal ini, tim pengabdian juga mengirim bahan mentah membuat video lainnya seperti slide materi mata pelajaran PPKn bagian ideologi negara, gambar-gambar animasi yang sesuai dengan materi tersebut, potongan-potongan video yang sesuai dengan materi tersebut; (2) memberikan instruksi kepada peserta untuk membuka aplikasi filmora, kemudian mulai merancang video dengan memasukkan bahan mentah tadi ke dalam aplikasi filmora sesuai dengan urutan penayangan video yang diinginkan; (3) tim pengabdian mengajarkan kepada peserta cara untuk memasukkan suara ke dalam video, bisa menggunakan suara guru maupun suara dari google ;(4) tim pengabdian melakukan pembagian tugas, dimana ada yang memberikan instruksi di depan kelas dan ada yang mengecek satu persatu secara bergiliran, kepada peserta dalam proses merancang video.



**Gambar 1.** PKM terhadap guru-guru PPKn SMA/SMK Kota Dumai.

Selama proses kegiatan berlangsung, kendala-kendala yang dihadapi peserta, sebagai berikut: (1) laptop peserta ada yang loadingnya lama bahkan ada yang mati sebab tidak kuat menambah aplikasi pembuat video. Kapasitas laptop peserta yang bersangkutan sudah hampir penuh. Pada kasus-kasus seperti ini, maka peserta yang bersangkutan belajar merancang video melalui laptop salah satu tim pengabdian; (2) peserta pelatihan terdiri dari guru-guru PPKn yang masih muda dan ada yang sudah berumur sehingga kemampuan dalam pemahaman aplikasi teknologi juga beragam. Guru yang masih muda cepat dalam menangkap instruksi tim pengabdian sedangkan bagi guru yang sudah berumur, tim pengabdian harus menjelaskan satu persatu secara personal dan mendetail. Kendalanya ada pada keterbatasan jumlah tim pengabdian dengan peserta yang lumayan banyak sehingga kadang ada pertanyaan peserta yang kurang terlayani.

Adapun, kegiatan pendampingan terdiri dari Langkah-langkah sebagai berikut: (1) peserta pelatihan diminta memilih dan menentukan materi pada mata pelajaran PPKn bagian mana yang akan dibuatkan video pembelajarannya; (2) peserta pelatihan diminta menyiapkan slide materi sebagai narasi yang akan dimasukkan ke video pembelajaran; (3) peserta pelatihan mencari dan memilih gambar animasi maupun potongan-potongan video, baik yang diambil dari internet maupun koleksi pribadi; (4) peserta diminta merancang dan membuat video pembelajaran sendiri. Tim pengabdian hanya berperan sebagai lawan diskusi guna kelancaran proses pembuatan video; (5) video yang telah dibuat oleh peserta dipilih secara acak sebanyak 2 buah video, kemudian dipresentasikan dan diberikan masukan oleh tim pengabdian maupun dari peserta yang lainnya.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Bahwa pengetahuan siswa-siswi di daerah perbatasan Temajuk Kebupaten Sambas Kalimantan Barat terhadap identitas nasional/identitas lokal masih tergolong rendah. Sehingga dengan adanya kegiatan sosialisasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat membantu memperkuat pemahaman dan pengetahuan siswa-siswi mengenai: (1) Konsep identitas nasional, (2) Identitas nasional menjadi suatu karakter bangsa, (3) Identitas nasional merupakan penjabaran nilai Pancasila, (4) Identitas nasional dapat memperkuat rasa nasionalisme dan patriotisme, (5) Faktor pendukung dan penghambat identitas nasional generasi muda di wilayah perbatasan, (6) Budaya luar dapat melemahnya identitas generasi muda, (7) Dampak dan cara menyikapi globalisasi, (8) Identitas nasional harus dijaga dan terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Tanjungpura yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SMAN 2 Paloh yang telah bersedia bekerjasama dalam kegiatan ini sehingga bisa berjalan lancar dan tepat waktu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adha, M. M., Perdana, D. ., & Supriyono. (2021). Nilai Pluralistik: Eksistensi Jatidiri Bangsa Indonesia Dilandasi Aktualisasi Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 10–21.
- Brata, I. B. (2016). Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati*, 5(1), 9–16.
- Elyta, Sofyan, A., Rahman, I., & Nuzulian, U. (2018). Nasionalisme Masyarakat Perbatasan di Kalimantan Barat Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 1(2), 311–322.
- Herdiawanto, & Hamadayama. (2010). *Cerdas, Kritis, dan Aktif Berwarganegara (Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi)*. Erlangga.
- Juliardi, B. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi: Disesuaikan dengan Kepdirjen Dikti No. 43 tahun 2006 tentang Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian dan UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan P. T. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Margono. (2012). *Pendidikan Pancasila Topik Aktual Kenegaraan dan Kebangsaan*. Universitas Negeri Malang.
- Mulyana, E. S. S., Sudrajad, Rahmad, & Suneki, S. (2020). Penguatan Identitas Nasional Pada Komunitas “Omah Ngisor” Di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmiah Civis*, 9(1), 19–30.
- Muzayanah. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Mahasiswa Upaya Komitmen Cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Bela Negara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 79–92.
- Nugroho, A. (2015). Pemahaman Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Dasar Jiwa Nasionalisme. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, 285–291.
- Rohman, A., & Ningsih, Y. E. (2018). Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 44–50.
- Saleh, M. H. (2011). Model Pemaknaan Nasionalisme Masyarakat Pulau Sebatik Kalimantan Timur. *Jurnal Borneo Administrator*, 7(2), 202–221.
- Sari, B. T., Chasiotis, A., van de Vijver, F. J. R., & Bender, M. (2018). Parental Culture Maintenance, Bilingualism, Identity, and Well-being in Javanese, Batak, and Chinese Adolescents in Indonesia. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 39(10), 853–867.
- Sormin, Y., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinant Pembangunan dan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7278–2785.
- Zein, R. . (2018). What’s the Matter with Being Indonesian? A Social Representation Approach to Unravelling Indonesian National Identity/Qué significa ser indonesio? Una perspectiva de la representación social para desentrañar la

identidad nacional indonesia. *Revista de Psicología Social*, 33(2), 390–423.